

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau tindakan operasi merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan kecemasan ketika akan menghadapinya, sehingga menjadi perasaan yang tidak nyaman khawatir atau perasaan takut (Apriansyah et al., 2015). Pada tindakan operasi tertentu dapat menyebabkan tingkat kecemasan yang berbeda pula pada seseorang, seperti operasi besar yang membutuhkan anestesi total yang membuat pasien mengalami kecemasan hingga 20 – 50 % ditandai dengan kegelisahan, takut yang berlebih, dan gangguan tidur (Setyawan, 2017).

Salah satu tindakan operasi yang sering dilakukan di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung adalah Vitrektomi. Vitrektomi merupakan salah satu jenis operasi untuk mengobati kelainan retina melalui pengangkatan vitreus sehingga retina dapat dioperasi dan penglihatan dapat diperbaiki (Sinaga et al., 2016). Salah satu penatalaksanaan vitrektomi adalah operasi yang paling sering dilakukan pada orang dewasa, dan dalam pengambilan keputusan untuk menjalani operasi sangatlah individual sifatnya. Tindakan operasi seringkali menimbulkan kecemasan, hal ini sangat sering terjadi pada pasien pre operasi.

Pre operasi merupakan masa yang dimulai ketika keputusan untuk menjalani operasi dibuat dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja

operasi. pada fase ini ada beberapa persiapan yang harus disiapkan oleh pasien sebelum dilakukan tindakan operasi. Dalam masa pre operasi pasien mengalami kecemasan yang disebut dengan kecemasan pre operasi, kecemasan ini terjadi pada saat ketika pasien diputuskan akan menjalani operasi hingga pasien berada di ruang operasi untuk intervensi bedah. Hal ini digambarkan sebagai keadaan yang tidak menyenangkan dan ketidaknyamanan atau ketegangan pada pasien yang menghadapi suatu penyakit, rawat inap, anestesi dan operasi. (Spreckhelsen et al., 2021).

Hasil studi pendahuluan sebelumnya melalui observasi langsung dan wawancara dengan 10 orang pasien di Kamar Operasi Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung, didapatkan 6 orang yang akan dilakukan operasi vitrektomi diantaranya mengalami kecemasan. Ada banyak hal yang membuat pasien rawat inap mengalami kecemasan pre operasi vitrektomi, diantaranya pasien mengatakan kecemasan terhadap kondisi penyakitnya sangat khawatir jika ia tidak bisa sehat seperti semula, kecemasan lain terhadap tindakan medik yang akan dilakukan terhadap dirinya.

Tingginya prevalensi kecemasan pada pasien pre operasi vitrektomi memerlukan intervensi kombinasi obat farmakologis dengan non farmakologi. Salah satu intervensi non-farmakologi yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tidur yaitu hipnoterapi.

Hipnoterapi merupakan suatu bentuk interaksi dimana perhatian menjadi terpusat melalui konteks mengalami hal yang mengandung unsur pengobatan.

(Lakoff and Johnson, 1999). Pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa hipnoterapi merupakan hipnosis yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala aspek.

Hipnoterapi yang dapat dilakukan di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung yaitu hipnoterapi dengan teknik *Object Projection*. Belum ada penelitian yang menggunakan teknik ini untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi vitrektomi. Teknik dipilih dikarenakan sangat mudah dilakukan bagi terapis dan aman bagi pasien, dalam pelaksanaannya meminta pasien untuk membayangkan emosi, rasa sakit, rasa cemas atau masalahnya keluar dari tubuh pasien dan mengambil suatu bentuk yang mewakili masalahnya itu. Bentuk sepenuhnya ditentukan oleh pasien. Jika pasien membayangkan sebuah bola, terapis memintanya untuk mengecilkan objek itu (artinya, masalah atau rasa cemas itu juga mengecil atau berkurang) (Cahyadi, 2017).

Untuk itu salah satu peran penata anestesi dalam memberikan pelayanan kepada pasien di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo yaitu mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi vitrektomi dengan memberikan terapi non farmakologis berupa hipnoterapi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Vitrektomi Di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh hipnoterapi terhadap kecemasan pada pasien pre operasi vitrektomi di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh hipnoterapi terhadap kecemasan pada pasien pre operasi vitrektomi di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.
- b. Diketuainya perbedaan kecemasan pada pasien pre operasi vitrektomi diberikan hipnoterapi dan kelompok kontrol di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan penelitian ini meliputi materi keperawatan anestesi atau manfaat dari pemberian hipnoterapi pada pasien pre operasi operasi vitrektomi sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung khususnya di Kamar Operasi.
2. Lingkup Sasaran penelitian ini yaitu pasien vitrektomi pada bulan April 2022 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

3. Lingkup Tempat penelitian ini dilaksanakan di Rawat Inap dan Kamar Operasi Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.
4. Lingkup Waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari penyusunan sampai selesai penelitian pada bulan Juni 2022 sampai dengan selesai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam mengatasi kecemasan pasien pre operasi vitrektomi melalui teknik hipnoterapi

2. Manfaat Praktis

a. Pasien di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang cara termudah dan efektif dalam mengatasi kecemasan sehingga membuat pasien merasa tenang dan nyaman serta mengurangi rasa cemas pada pre operasi sehingga tidak terjadi perubahan fisik dan psikologi ketika di kamar operasi.

b. Penata Anestesi di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Dapat dijadikan referensi dan meningkatkan kualitas pelayanan Keperawatan Anestesi untuk mengaplikasikan tindakan mandiri melalui teknik hipnoterapi di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

c. Manajemen di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk Rumah Sakit dalam peningkatan mutu dan inovatif pelayanan kesehatan. Lebih spesifik, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan pelayanan anestesi di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

d. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesi

Dapat menjadi bahan referensi bagi perpustakaan dan menjadi bahan masukan mengenai pemberian hipnoterapi untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi vitrektomi serta dapat digunakan sebagai bahan masukan penelitian sejenis lainnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Hipnoterapi terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Vitrektomi. Beberapa keaslian penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang telah dilakukan Baiq Wahyu Rizki Purnama (2015). Dengan Judul *Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Hamil*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one shot case study pre-test post-test preexperimental design*, dimana treatment yang diberikan peneliti belum merupakan eksperimen yang murni. Penelitian dengan *one shot case study pre-test post-test* digunakan untuk melihat efektifitas treatment yang diberikan oleh peneliti terhadap

variable terikat dengan menggunakan *pre-test* sebelum diberikan treatment serta *post-test* dilakukan untuk mengukur pengaruh dari treatment yang diberikan. Teknik sampling yang digunakan yakni metode *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria serta pertimbangan tertentu yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Teknik sampling yang digunakan yakni metode *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria serta pertimbangan tertentu yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. diukur menggunakan skala kecemasan yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan beberapa konsep kecemasan menurut Hamilton dalam skala kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Skale (HARS)*.

2. Penelitian yang telah dilakukan Budi Antoro, Gustop Amatiria (2017). Dengan judul penelitian Pengaruh Teknik Relaksasi *Guide Imagery* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Katarak. Rancangan penelitian ini adalah *pretest-posttest with control group design*, jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi berdasarkan hasil ceklist terhadap 20 soal. Penilaian yang dilakukan untuk menilai tingkat kecemasan dengan rentang 0-20.
3. Penelitian yang telah dilakukan Ady Irianto DS, Sri Puguh Kristiyawati, Supriyadi (2014). Dengan judul penelitian Pengaruh Hipnoterapi

Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Kemoterapi Di RS Telogorejo Semarang. Metode penelitian ini menggunakan *quasy experiment* dengan teknik *one group pretest dan posttest design*, yaitu penelitian dengan rancangan sekelompok subjek dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* suatu penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan sampel yang dikehendaki peneliti. Alat ukur kecemasan ditentukan dengan menggunakan alat (instrument) yang dikenal dengan nama State-Trait Anxiety Inventory (STAI).